

Taat Tradisi atau Taat Tuhan?

PERSEKUTUAN DOA GKJ REWULU

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 392 : 1 & 3 “KU BERBAHAGIA”

1) Kuberbahagia, yakin teguh,
Yesus abadi kepunyaanku
Aku waris-Nya, ku ditebus,
ciptaan baru Rohul Kudus

Refr:

Aku bernyanyi bahagia, memuji Yesus selamanya
Aku bernyanyi bahagia, memuji Yesus selamanya

3) Aku serahkan diri penuh,
dalam Tuhanku hatiku teduh
Sambil menyongsong kembali-Nya,
ku diliputi anugerah. Refr. : ...

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 59: 1 – 2 “BERSABDALAH TUHAN”

1) Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

2) Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.
Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.

5. RENUNGAN

TAAT TRADISI ATAU TAAT TUHAN?

Kisah Para Rasul 10 : 1 – 16, 28 – 29

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata taat memiliki arti senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya), patuh, tidak berlaku curang, dan setia. Manusia yang taat berarti manusia yang senantiasa tunduk, patuh, dan setia terhadap peraturan atau pihak yang ia taati. Tapi bagaimana jika ketaatan justru menuntut manusia untuk melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan?

Kisah Para Rasul 10 : 1 – 7; 28 – 29 menceritakan dua orang yang melanggar tradisi/kebiasaan serta peraturan yang ada demi menunjukkan ketaatan mereka terhadap Tuhan. Orang yang pertama adalah Kornelius, seorang perwira pasukan yang disebut Pasukan Itali. Kornelius bukanlah orang Yahudi, namun ia taat kepada Tuhan. Ia tinggal di Kaisarea, kota tempat orang Romawi dan Yahudi serta kaum lain hidup berdampingan. Kornelius dan seisi rumahnya saleh serta takut kepada Tuhan, rajin beribadah dan berbuat baik kepada orang lain, termasuk orang Yahudi.

Sikap Kornelius berbeda dengan orang-orang sebangsanya yang memuja dewa dewi. Ia pun memiliki gaya hidup yang berbeda dengan kaum Romawi pada umumnya. Kedisiplinan dalam ibadah dan kebaikan hati Kornelius diperhatikan oleh Tuhan. Hingga pada suatu hari pada jam tiga siang, malaikat Tuhan datang kepada Kornelius. Sebuah pengalaman spiritual yang luar biasa, yang bahkan belum tentu dialami oleh seluruh orang Yahudi. Di sini kita melihat Kornelius melanggar kebiasaan kaumnya untuk menunjukkan ketaatan kepada Tuhan.

Orang yang kedua adalah Simon Petrus. Simon Petrus adalah orang Yahudi yang memiliki ketaatan terhadap Hukum Taurat dan adat kebiasaan. Tetapi dalam penglihatannya ia menyaksikan bahwa Tuhan lebih utama dibanding semua hukum dan adat kebiasaan (baca Kis. 10:9-16). Maka Simon Petrus mau bertemu dengan Kornelius tanpa merasa keberatan maupun keraguan walaupun ia melanggar aturan

mengenai relasi orang Yahudi dan non-Yahudi. Simon Petrus memilih untuk melanggar tradisi yang selama ini ia pegang teguh demi taat kepada Tuhan yang ia percayai.

Kornelius dan Simon Petrus mengingatkan kepada gereja dan jemaat Tuhan masa kini bahwa ketaatan kepada Tuhan harus lebih tinggi daripada yang lain. Kornelius dan Simon Petrus memberi dirinya untuk dituntun Tuhan walaupun harus melanggar tradisi maupun aturan umum yang berlaku. Begitu pun gereja dan kita saat ini, kesalehan, kepedulian, hendaknya berpusat kepada Tuhan saja dan menjadikan ketaatan kepada Tuhan sebagai dasar segala tindakan. Amin.

6. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk taat kepada Tuhan.
- Dimampukan taat melakukan protokol kesehatan.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk mengatasi pergumulan.

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 369a: 1 – 2 “YA YESUS ‘KU BERJANJI”

1) Ya Yesus, ‘ku berjanji setia padaMu;
kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku
Di kancah pergumulan jalanku tak sesat,
kar’na Engkau Temanku, Pemimpin terdekat.

2) Ya Yesus, Kau berjanji kepada umatMu:
di dalam kemuliaan Kau sambut hambaMu
Dan aku pun berjanji setia padaMu.
Berikanlah karunia mengikutMu teguh.

Tuhan Memberkati